

**PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGUASAI  
MATERI GERAK DASAR TARI DAERAH BALI PADA SISWA  
KELAS VIII A SMP TUNAS HARAPAN JAYA TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

Ni Kadek Mega Agustina Putri<sup>i</sup>, Pande Wayan Bawa<sup>ii</sup>, Luh Putu Pancawati<sup>iii</sup>  
IKIP PGRI Bali, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [megaagustinaputri18@gmail.com](mailto:megaagustinaputri18@gmail.com), [wayanbawapande@gmail.com](mailto:wayanbawapande@gmail.com),  
[lp.pancawati@yahoo.com](mailto:lp.pancawati@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencapai peningkatan kemampuan belajar materi gerak dasar tari daerah Bali, serta respon atas penggunaan metode pembelajaran *Blended Learning* dalam mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam data siklus, dengan menggunakan metode tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebelum menerapkan metode pembelajaran *blended learning* nilai rata-rata 60,3. Setelah menerapkan metode pembelajaran *blended learning* rata-rata mencapai 68,7 dengan ketuntasan klasikal 20,8% dan observasi respon siswa dengan hasil rata-rata 69,7 dengan ketuntasan klasikal 25% pada siklus I. Selanjutnya dilaksanakan siklus II menunjukkan rata-rata 80,6 dengan ketuntasan klasikal 83% yang menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan dari siklus I. Hasil observasi respon siswa siklus II menunjukkan rata-rata 81,5 dengan ketuntasan klasikal 87,5% menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi gerak dasar tari daerah Bali siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran Campuran

**Abstract**

*This study has the aim of achieving an increase in learning skills for basic Balinese dance movements, as well as responses to the use of the Blended Learning learning method in the Cultural Arts subject for class VIII A SMP Tunas Harapan Jaya in the 2021/2022 academic year. This research is a classroom action research conducted in cycle data, using test and observation methods. The subjects of this study were students of class VIII A SMP Tunas Harapan Jaya for the academic year 2021/2022, totaling 24 students. The results showed that before applying the blended learning method the average score was 60.3. After applying the blended learning method, the average was 68.7 with classical completeness of 20.8% and student response observations with an average result of 69.7 with*

*classical completeness of 25% in cycle I. Then the second cycle was carried out showing an average of 80,6 with 83% classical completeness which showed a significant increase from cycle I. The results of the observation of student responses in cycle II showed an average of 81.5 with classical completeness 87.5% indicating a significant increase from cycle I. Based on the results obtained from the application of the blended learning method can improve students' abilities in mastering the basic movements of Balinese dance for class VIII A SMP Tunas Harapan Jaya in the 2021/2022 school year.*

**Keywords: Blended Learning Method**

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Oemar Hamalik (2015: 2) adalah terjadinya suatu kegiatan belajar, sebuah proses yang dilalui oleh peserta didik yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, dan peserta didik mendapat suatu perubahan yang baik dalam dirinya terlebih untuk masyarakat sekitar. Kemajuan ilmu pengetahuan yang terjadi dalam ranah pengajaran merupakan dampak lanjutan dari kemajuan teknologi, dan sekolah sudah selayaknya memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Semenjak virus *corona* ini masuk ke Indonesia persebaran yang terus melonjak setiap harinya, dan menyebabkan jumlah pasien *Covid-19* terus meningkat dengan jumlah besar, sejumlah kebijakan sudah di ambil pemerintah untuk memutus rantai penularan virus *Covid-19* seperti kebijakan utamanya adalah bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan masyarakat. Pada tahun 2021/2022 menjadi masa transisi proses pembelajaran yang awalnya pembelajaran disekolah dan kini pembelajaran dirumah secara dalam jaringan.

Belajar yang dilakukan secara daring memiliki kelemahan seperti tidak adanya pendekatan saintifik antara peserta didik dengan pendidik, karena tidak bisa tatap muka secara langsung. Oleh sebab itu pendidik menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk situasi seperti sekarang seperti metode *Blended Learning*.

Metode pembelajaran *blended learning* yang mengacu pada belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (Wasis D. Dwiyoogo, 2018).

SMP Tunas Harapan Jaya menggunakan kurikulum 2013, yang dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VII-IX dan menggunakan metode demonstrasi yang dianggap kurang efektif. Oleh karena itu peneliti mempergunakan metode *blended learning*, karena hal ini menunjukkan pembelajaran di sekolah lebih mengutamakan pengajaran karakter dan diharapkan siswa lebih imajinatif dan kreatif. Salah satu mata pelajaran yang wajib diambil adalah seni budaya dengan materi ragam gerak tari Bali yang mencakup *agem*, *tandang*, dan *tangkep* sangat cocok untuk

mempergunakan metode *blended learning* yang mencampurkan antara tatap muka dan *daring*.

Menurut informasi dari guru mata pelajaran seni budaya, rata-rata prestasi belajar siswa kelas VIII A pada materi gerak dasar tari daerah Bali sebelum menerapkan metode *blended learning* adalah kelas VIII A 60,3 artinya memang benar bahwa rata-rata prestasi belajar siswa masih rendah atau masih dibawah KKM (hasil uji validitas data di lampiran).

Berdasarkan uraian diatas bisa diartikan pentingnya metode pembelajaran *blended learning* dalam situasi pendidikan yang sedang mengalami pandemi *Covid-19* karena terbatasnya jumlah siswa dan harus mematuhi protokol kesehatan, maka dilakukan metode pembelajaran mencampur antara pelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer. Hal tersebut yang menjadikan peneliti mengambil judul Penerapan Metode *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Gerak Dasar Tari Daerah Bali Pada Siswa Kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022

## **METODE**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas VIII A yang terdiri dari 24 orang. Metode pendekatan subjek penelitian yang digunakan adalah metode konkrit/empiris. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian

berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pertama metode tes merupakan sebuah alat/istrumen yang berfungsi untuk mengumpulkan data tentang kemampuan dari subjek penelitian dengan cara mengukur kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran yang teliti, menggunakan tes tertulis tentang materi tersebut. Kedua metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018:223). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode pengolahan data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang masih mentah. Data yang masih mentah diolah dengan metode tertentu yang disebut dengan statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah 1) menentukan skor maksimal ideal, 2) mengubah skor mentah menjadi skor standar, 3) menentukan kriteria predikat, 4) mencari rata-rata, 5) analisis respon siswa. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI), Skor maksimal ideal dicari dengan jalan menghitung jumlah item yang diberikan serta bobot dari masing-masing item (Gunartha, 2009:68) Skor tertinggi yang

mungkin dicapai masing-masing aspek yang diberikan, maka skor maksimal ideal (SMI) berjumlah 25.

- Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar, skor mentah yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data secara statistik deskriptif.
- Membuat Kriteria Predikat, menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi gerak dasar tari daerah Bali kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya tahun 2021/2022 berdasarkan atas penerapan metode *blended learning* yang digunakan sebagai Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala serratus sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Predikat Hasil Belajar Siswa Materi Gerak Dasar Seni Tari Daerah Bali Kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya Tahun Ajaran 2021/2022**

Skor Standar	Kategori/Predikat
85-100	Amat Baik
71-84	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Sangat Kurang

### 1) Mencari Skor Rata-Rata

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

$M$  = Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$  = Jumlah Standar

$n$  = Jumlah Individu

(Nurkencana dan Sunartana, 1992:174)

### 2) Analisis Respon Siswa

$$P = \frac{x}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

$P$  = Persentil

$x$  = Skor yang dicapai

SMI= Skor Maksimal Ideal

(Nurkencana dan Sunartana, 1992:99)

**Tabel 2 Kriteria Predikat Respon Siswa Materi Gerak Dasar Seni Tari Daerah Bali Kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya Tahun Ajaran 2021/2022**

Skor Standar	Kategori/Predikat
85-100	Amat Baik
71-84	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Sangat Kurang

Berdasarkan indikator ketuntasan tersebut, maka siswa yang mendapatkan nilai di atas 78 akan dikatakan lulus dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 78 maka akan melakukan perbaikan agar mendapatkan hasil yang ditentukan.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas atau penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa didalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sehingga penelitian ini bersifat multisiklus yang mengikuti 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Perencanaan tindakan meliputi skenario pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan siswa selama proses

pembelajaran (Masmur, 2011:46). Tahap kedua penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan (Ermalinda, 2013:36). Observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi itu berorientasi kedepan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi (Mansur, 2011: 58). Refleksi didalam penelitian tindakan kelas adalah upaya mengkaji apa yang telah terjadi atau yang belum tuntas pada langkah atau upaya sebelumnya. Hasil dari refleksi digunakan untuk mengambil langkah selanjutnya dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pratindak

Deskripsi pratindak merupakan penjabaran atau hasil refleksi awal hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya tahun pelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning* masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes awal yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Adapun hasil refleksi awal adalah sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa 24 siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya, yang mendapat predikat Kurang sebanyak 3 orang, predikat Cukup sebanyak 17 orang dan predikat Baik sebanyak 4 orang. Sementara rata-rata keseluruhan yaitu 60,3. hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Hal ini terbukti dari 24 siswa yang mengikuti tes, tidak ada yang

mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada refleksi awal disebabkan oleh proses pembelajaran *daring* (dalam jaringan) yang menjadikan proses pembelajarannya cenderung membosankan, dan menyebabkan kurangnya minat dan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

### 1) Hasil Tindakan Siklus I

#### Perencanaan Tindakan Siklus I

Dapat dijelaskan bahwa hasil tes pada siklus I yaitu dari 24 siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya tahun pelajaran 2021/2022. Dapat diketahui 5 orang siswa atau 20,8% yang mendapatkan nilai 78 atau diatasnya sebagai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), artinya hasil pembelajaran Seni Budaya materi gerak dasar tari daerah Bali dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, penggunaan metode pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya dapat dikatan berhasil apabila 75% siswa mampu memperoleh nilai 78 keatas. Atas dasar hasil tes

siklus I, maka dipandang perlu untuk melaksanakan siklus II.

### **Hasil Observasi Respon Siswa Pada Siklus I**

Dapat dibuktikan sebanyak 2 siswa responnya amat baik, 8 siswa responnya baik dan 14 siswa responnya cukup. Jadi respon siswa dalam penggunaan metode *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya tahun pelajaran 2021/2022 masih sangat belum maksimal, karena sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian dianggap berhasil apabila sebagian besar siswa atau 75% dari jumlah seluruh siswa merespon dengan baik, maka dapat dikatakan berhasil. Dengan hasil diatas, maka bisa disimpulkan bahwa perlu dilaksanakan siklus II.

### **Refleksi Pada Siklus I**

Berdasarkan hasil refleksi, dapat ditemukan beberapa kendala yang terjadi pada siklus I sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang beradaptasi dengan pembelajaran *daring*
2. Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran *daring*
3. Guru belum maksimal dalam penggunaan metode *blended learning*

Berdasarkan kendala-kendala yang telah peneliti temukan, maka perlu adanya perubahan dari siklus I

ke siklus II. Adapun pembahasan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan siswa lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran *daring* saat ini dan memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran *blended learning*
2. Memberikan penjelasan dan pemaparan materi dengan lebih jelas dan secara detail
3. Memberikan penguatan selalu pada siswa dan memberikan semangat dorongan kepada siswa yang memiliki kemampuan yang masih kurang agar bisa lebih aktif serta bersemangat pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **Perbandingan Hasil Tes Refleksi Awal dengan Hasil Tes Siklus I**

Bisa diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes pratindak atau prasiklus dengan siklus I, jika pada hasil tes pratindak nilai rata-rata siswa adalah 60,3 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 68,7. Sesuai dengan data yang ada, jadi penggunaan metode *blended learning* dalam pembelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya telah terjadi peningkatan, akan tetapi

pada refleksi awal dan siklus I masih banyak menunjukkan siswa yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil refleksi awal dan siklus I, maka peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II untuk mendapatkan hasil tes yang lebih maksimal.

## 2) Hasil Penelitian Siklus II

### Hasil Tindakan Siklus II

Dapat dijelaskan bahwa hasil tes pada siklus II yang terdiri dari 24 siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya tahun pelajaran 2021/2022. Dapat dibuktikan sebanyak 20 siswa atau 83% yang mendapatkan nilai 78 atau di atasnya sebagai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 4 orang siswa memperoleh nilai di bawah 78, yang berarti hasil pembelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali menggunakan metode pembelajaran *blended learning* dapat dinyatakan adanya peningkatan dari tes siklus I. Oleh karena itu, penggunaan metode *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya dinyatakan berhasil.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, penggunaan metode pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya dinyatakan berhasil apabila 75% siswa mampu memperoleh nilai 78 ke atas. Dari

hasil tes siklus II, maka penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

### Hasil Observasi Respon Siswa Pada Siklus II

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= M = \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1.955}{24} = 81,5 \end{aligned}$$

$$\text{Ketuntasan individu} = 21 \text{ orang}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \\ &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{21}{24} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

### Refleksi Pada Siklus II

Hasil yang diperoleh dari penelitian siklus II telah mengalami peningkatan, dan hal yang mendorong terjadinya peningkatan dalam kemampuan siswa dalam belajar pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali pada siklus II sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *blended learning* sudah dilaksanakan secara maksimal
2. Didalam proses pembelajaran guru menerangkan materi dengan cara tatap muka secara langsung dan tatap muka melalui aplikasi Google Meet, lalu menambahkan video pembelajaran agar siswa lebih mengerti dengan materi yang sudah dijelaskan.

3. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa untuk memperbaiki hasil tes sebelumnya dan juga guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa didalam proses pembelajaran.

penggunaan metode pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali siswa kelas VIIIA SMP Tunas Harapan Jaya tahun pelajaran 2021/2022 dapat dibuktikan dari:

1. Perolehan rata-rata kelas pada saat prasiklus sebesar 60,3 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 68,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,6.
2. Ketuntasan klasika yang terjadi pada siklus I yaitu 5 orang siswa atau 20,8% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20 orang siswa atau 83%

Selain dari kemampuan belajar siswa yang mengalami peningkatan, respon siswa didalam pembelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali menggunakan metode pembelajaran *blended learning*. Dibawah ini dapat diuraikan perbandingan nilai dan skor rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II.

Dapat dijelaskan bahwa respon siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian siklus I dan siklus II diketahui sebanyak 24 orang siswa atau 100% mengalami peningkatan respon pada mata pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah bali
2. Respon siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 69,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,5

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I mengenai penerapan metode pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya tahun pelajaran 2021/2022 belum mencapai indikator keberhasilan, dan dapat dilihat dari belum tercapainya nilai standar minimal yaitu 78 sebagai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan ketuntasan individu lebih besar dari 75%. Maka peneliti perlu melanjutkan dengan siklus II.

Hasil dari penelitian siklus II dengan dilakukan perbaikan yang berdasarkan pada siklus I, dapat menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan dalam mata pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali dengan menggunakan metode pembelajaran *blended Learning*, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Peningkatan dan keberhasilan bisa terjadi karena (1) guru sudah bisa menggunakan secara optimal metode pembelajaran



*blended learning*; (2) guru yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif didalam mengikuti pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan) atau *luring* (luar jaringan) pada mata pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali; (3) penggunaan metode *blended learning* dapat membuat siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut. Semenjak adanya virus *corona* masuk ke Indonesia dan jumlah pasien *Covid-19* terus meningkat dengan jumlah yang besar dan mengakibatkan segala aktivitas dan proses pembelajaran yang awalnya disekolah menjadi dirumah secara *online/daring*, yang menyebabkan tidak adanya pendekatan saintifik antara peserta didik dan pendidik. Oleh sebab itu, penggunaan metode pembelajaran yang cocok untuk situasi seperti sekarang yaitu menggunakan metode pembelajaran *blended learning* yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara *online/daring*. Penggunaan metode pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali tahun pelajaran 2021/2022,

berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan hasil tes siswa dari refleksi awal yaitu 24 siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya, yang mendapatkan predikat D (kurang) sebanyak 3 siswa, predikat C (Cukup) sebanyak 17 siswa, dan predikat B (Baik) sebanyak 4 siswa, sementara rata-rata keseluruhannya 60,3. Pada siklus I dapat diketahui 5 siswa atau 20,8% yang mendapatkan nilai 78 atau di atasnya sebagai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 19 siswa atau 79,2% yang mendapatkan nilai dibawah 78, sementara rata-rata keseluruhannya 68,7. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II diketahui 20 siswa atau 83% yang mendapatkannilai 78 atau di atasnya sebagai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), seangkan 4 siswa atau 17% mendapatkan nilai dibawah 78, sementara rata-rata keseluruhannya 80,6.
- 2) Dengan penggunaan metode pembelajaran *blended learning* dapat menumbuhkan respon positif terhadap siswa dalam pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali kelas VIII A, hal ini dapat dibuktikan dengan respon siswa pada siklus I mengalami penigkatan pada siklus II. Hasil respon pada siklus I yaitu sebanyak 2 siswa responnya amat baik, 8 siswa responnya baik, dan 14 siswa responnya cukup, ketuntasan individu hanya mencapai 6 siswa,

dengan rata-rata keseluruhan siswa yaitu 69,7. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 8 siswa dengan respon amat baik, 14 siswa dengan respon baik, dan 2 siswa dengan respon cukup, ketuntasan individu mencapai 21 siswa, dengan rata-rata keseluruhan siswa yaitu 81,5.

### Implikasi

Berdasarkan dari hasil observasi awal, hasil dari siklus II dan indikator keberhasilan, apabila dikaitkan dengan hipotesis yang sudah dirumuskan pada Bab II, maka penerapan metode *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai gerak dasar tari daerah Bali pada siswa kelas VIII A SMP Tunas Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022 ini dapat diterima karena kebenarannya dapat dibuktikan dan hasil kemampuan dan respon siswa dari hasil yang diperoleh lebih besar dan sesuai dengan harapan.

### SARAN

Didalam meningkatkan kemampuan belajar dan respon siswa selama proses pembelajaran yang mengalami perubahan dari yang awalnya pembelajaran di sekolah dan kini menjadi pembelajaran secara online dalam pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari daerah Bali, maka perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Selama pembelajaran secara online masih banyak siswa yang beradaptasi dengan bagaimana cara

memakai/menggunakan aplikasi seperti *google classroom*, *google meet*, *whatsapp* yang diberikan oleh guru untuk pembelajaran secara *online*, dan hal ini yang menyebabkan kurangnya respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus lebih aktif dan lebih maksimal dalam memberikan arahan kepada siswa, memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar lebih aktif didalam proses pembelajaran online.

Secara keseluruhan respon siswa baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tergolong kurang. Dalam mengatasi hal tersebut, maka disarankan untuk melakukan inovasi, kreatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran *online* yang menarik bagi siswa. Guru bisa menggunakan metode pembelajaran *blended learning* yang menggunakan metode pembelajaran campuran atau mengkombinasikan antara tatap muka dan secara *online* sehingga pembelajaran lebih efektif.

Siswa disarankan untuk lebih fokus dan aktif didalam proses pembelajaran seni budaya dalam penggunaan metode *blended learning*, sehingga siswa semakin mengenal seni budaya secara mendalam

### REFERENSI

- Dwiyogo, Wasis. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Ermalinda, P (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta

- Gunartha. (2009). *IKIP PGRI Bali*. Denpasar.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mansur, A. (2011). *Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Bandung: PAAP FEB-UNPAD.
- Sugiyono. (2017:7). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018:223). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sunartana, N. d. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wikipedia. (2020). Pembelajaran Campuran. diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran\\_campuran#:~:text=Pembelajaran%20campuran%20\(blended%20learning\)%20adalah,%20tempat%20urutan%20maupun%20kecepatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_campuran#:~:text=Pembelajaran%20campuran%20(blended%20learning)%20adalah,%20tempat%20urutan%20maupun%20kecepatan) pada tanggal 16-01-2022 pukul 13.22.